



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3467 (online)

Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Pratiwi Wulandari Mamonto ^{a, 1*} Sjamsi Pasandaran ^b, Theodorus Pangalila ^c

^a Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

¹ tiwimamonto10@gmail.com*

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima : 27 April 2020
Revisi : 15 Mei 2020
Dipublikasikan : 01 Juni 2020

Kata kunci:

Peran,
Guru,
Karakter,
Cinta Tanah Air,
Siswa

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru PKn dan hambatan yang dihadapi dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan orang tua. Adapun penelitian ini menemukan bahwa peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP N 6 Kotamobagu sangat penting dimana, dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru juga dapat membentuk siswa berperilaku baik, berahak mulia, membuat siswa berkarakter yang baik. Serta dapat membimbing siswa mencintai tanah air melalui upacara bendera, kegiatan ekstra kulikuler. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjut tentang pengembangan pembelajaran PKn berbasis nilai karakter.

Keywords:

Role,
Teacher,
Character,
Love of the motherland,
Student

ABSTRACT

The role of Civic Education teacher in instilling the character of the love of the motherland in students at SMP Negeri 6 Kotamobagu. The purpose of this study was to find out how the role of Civics teachers and the obstacles they faced in instilling the Characters of Love for Homeland in Students in SMP Negeri 6 Kotamobagu. This research uses a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews and documentation studies. Sources of data in this study were students, teachers and parents. The research found that the role of Civics Teachers in instilling the love character of the motherland in students in SMP N 6 Kotamobagu is very important where, in carrying out their duties as a teacher, they can also form students who behave well, behave nobly, make students of good character. And can guide students love the motherland through flag ceremonies, extra-curricular activities. This study recommends further research on the development of character-based Civics learning.

Copyright © 2019 (Pratiwi W. Mamonto a, 1* Sjamsi Pasandaran b, Theodorus Pangalilac). All Right Reserved

Pendahuluan

Saat ini, Indonesia dalam kehidupan bernegara dan berbangsa sedang menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Permasalahan ini belum sejalan dengan karakter bangsa dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak sejalan dengan falsafah Pancasila (Savira, 2017).

Rasa kecintaan dan rasa nasionalisme harus dipupuk lewat pendidikan. Derasnya perubahan yang terjadi akibat globalisasi dapat menyebabkan berkurangnya nilai-nilai kebangsaan. Pada dasarnya anak-anak zaman sekarang, lebih bangga terhadap budaya asing dari pada budayanya sendiri. Hal ini terlihat dengan adanya rasa bangga menggunakan

produk luar negeri, dibandingkan dengan produk dalam negeri (Marlinton, 2013).

Rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme harus ditanam sejak dini agar rasa cinta terhadap bangsa Indonesia tidak muda surut. Pada masa sekarang banyak orang mengakui bahwa mereka mencintai bangsa Indonesia akan tetapi tidak sedikit dari mereka justru lebih menyukai budaya dari luar negeri dari pada budaya Indonesia. Hal ini ditunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya mengakui saja atau hanya lewat mulut, akan tetapi harus di implementasikan lewat perbuatan yang mencerminkan rasa cinta tanah air, seperti contoh saat pelaksanaan upacara bendera penghayatan dengan sepenuh hati harus diterapkan bukan hanya bercanda (Savira, 2017).

Pelaksanaan upacara sering dilaksanakan pada saat ini, namun peserta didik sering kali menganggap bahwa pelaksanaan upacara tersebut biasa saja, sama halnya dengan pelaksanaan upacara di SMP Negeri 6 Kotamobagu, terkadang para siswa menyepelkan pelaksanaan upacara, tidak adanya penghayatan dalam diri peserta didik. Bahkan pada saat upacara berlangsung masih banyak siswa yang bercanda ataupun bercerita. Hal ini sangat ironis, karena sifat menghargai dalam diri peserta didik tidak ada, kebanyakan dari mereka berfikir bahwa upacara hanya sebagai formalitas saja.

Dalam pelaksanaan upacara bendera, sikap kedisiplinan pada peserta didik sudah tidak nampak. Pada dasarnya mereka hanya melakukan baris berbaris, namun di dalam pelaksanaan upacara bendera, mereka hanya asik bercanda ataupun mengobrol.

Di dalam pelaksanaan upacara bendera, peserta didik menganggap bahwa upacara bendera merupakan hal yang sangat membosankan. Ini dikarenakan durasinya yang lama. Misalnya dalam upacara bendera pemberiana amanat dari pembina upacara yang panjang sehingga dapat membuat siswa merasa cepat bosan.

Cinta tanah air adalah sikap bahkan tindakan warga negara yang teratur, serta berlanjut yang dilandasi kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia.

Susanto (2008) dalam Irfan Adi Nugroho dan Herman Dwi Surjono, (2019:30) menyatakan bahwa cinta tanah air bukan hanya penghayatan saat upacara bendera saja, tetapi juga pada pelafalan lagu nasional, namun pahlawan beserta perjuangannya, dan menghafal Pancasila.

Menurut Suyanto (2009) dalam (Lonto & Pangalila, 2013), karakter merupakan cirri khas tiap individu dan cara berfikir untuk hidup dan bekerja sama serta berperilaku yang baik sehingga dapat membuat keputusan bahkan sikap mempertanggungjawabkan tiap keputusan yang diperbuat.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memberikan arah kepada peserta didik agar hidup sesuai dengan tatanan nilai yang dikehendaki oleh masyarakat. Hal ini berarti bahwa baik dan buruk moral peserta didik harus sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik (Setyaningsih, 2017).

Pada saat ini di negara Indonesia jika generasi penerus bangsa tidak lagi mempunyai karakter maka masalah besar akan terjadi di negara kita ini. Jiwa sosial yang kurang dibangun dapat membuat masyarakat menjadi individualis.

Peran guru PKn sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, selain itu guru juga mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat memahami serta dapat menghayati tata nilai.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, bahkan membimbing, mengarahkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran pendidikan karakter secara formal diterapkan melalui program pembelajaran PKn (Pangalila, Tuerah, & Umar, 2020). Pada pelajaran PKn guru menjelaskan dan mengarahkan siswa agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri. Keikutsertaan guru PKn dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat terwujud dalam perilaku anak.

Kurangnya rasa cinta tanah air pada diri siswa juga dapat dilihat dari sikap siswa di sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu. Dari 410 siswa di SMP N 6 kotamobagu hanya sebagian saja dari mereka yang masih belum memiliki kesadaran di dalam diri akan kecintaan terhadap tanah air. kurangnya rasa cinta tanah air tersebut ditunjukkan dengan masih ada siswa yang belum menaati peraturan yang berada di sekolah.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pkn Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu.”

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1992; Moleong, 2011). Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016).

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 6 Kotamobagu, dan waktu pelaksanaannya selama 2 bulan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung dengan subjek-subjek yang akan diteliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu subjek dari mana dapat diperoleh (Suharsimi, 2009). Sumber data yang bersifat kualitatif yang akan dicari dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut: Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi melalui informan di lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut berupa catatan yang berkaitan bahkan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Pengumpulan data langkah awal yang harus dilakukan yaitu mencari data karena data merupakan komponen yang paling penting. Bila dilihat dari sumber data maka pengumpulan data dapat menggunakan standard primer dan standard sekunder. Jika peneliti tidak mengetahui teknik atau cara pengumpulan data maka peneliti tidak akan memenuhi standard untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah. dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dirumah, mushola, dan sebagainya.

Cinta tanah air merupakan perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri.

Usaha membela bangsa dari seangan penjajahan. Dalam cinta tanah air terdapat nilai-nilai kepahlawanan ialah: rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.

Dari jawaban para responden diketahui bahwa dalam menanamkan karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu, dibutuhkan kesabaran dalam mendidik, membina siswa agar dapat mencintai tanah airnya sendiri. Selain itu, sebagai Guru PKn juga harus memahami bahwa pentingnya menanamkan karakter cinta tanah air disekolah sebab karakter cinta tanah air merupakan salah satu bentuk atau dapat membentuk rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau bisa dikatakan tanah air. NKRI dilahirkan oleh generasi yang mempunyai idealisme cinta tanah air dan bangsa.

Sebagai guru juga harus memahami betul mengenai cinta tanah air atau bela negara yang merupakan tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang di landasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di terjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari

hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hambatan yang sering dialami guru saat mengimplementasikan nilai-nilai karakter cinta tanah air di sekolah, yaitu pada saat guru menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai cinta tanah air ternyata masih banyak terdapat siswa yang masih kurang paham mengenai arti cinta tanah air. Guru juga sering menyadari bahwa tidak semua siswa peka dengan nilai cinta tanah air yang dicontohkan guru dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP N 6 Kotamobagu sangat penting dimana, dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru juga dapat membentuk siswa berperilaku baik, berahak mulia, membuat siswa berkarakter yang baik. Serta dapat membimbing siswa mencintai tanah air melalui upacara bendera, kegiatan ekstra kulikuler. (2). Sebagai guru PKn harus memahami bahwa pentingnya menanamkan karakter cinta tanah air disekolah sebab karakter cinta tanah air merupakan salah satu bentuk atau dapat membentuk rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau bisa dikatakan tanah air. Rasa cinta tanah air/ nasionalisme merupakan suatu rasa kebanggaan, rasa memiliki rasa menghargai, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar metode penelitian kualitatif. Terjemahan Ali Furchon. Surabaya: Usaha Nasional.*
Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2013). *Etika*

- Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marlinton, L. (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes*. Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/19971/>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangalila, T., Tuerah, J., & Umar, M. (2020). Character formation through civic education learning process. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 2335–2345. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200529>
- Savira, R. (2017). Pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada kelas tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Semarang: UIN Walisongo. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/7652/>
- Setyaningsih, A. (2017). Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(6).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.